

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI UNTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI JAKENAN

Solihin¹, Gimini², Azhar³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹solihintuiman@gmail.com, ²azhar@lecturer.unri.ac.id, ³gimin@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan pembelajaran *E-learning* terhadap Efektifitas Mengajar, pengaruh pelaksanaan pembelajaran *E-learning* terhadap minat belajar siswa dan untuk melihat pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Efektifitas mengajar guru dalam persepsi siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 99 siswa SMK Negeri Kota Pekanbaru. Analisa data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar siswa dengan nilai sumbang sebesar 26.2% dengan pengaruh rendah karena masih terdapat 73.8% ditentukan oleh faktor lain. 2) Pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap efektifitas mengajar guru terdapat dengan nilai sumbang 25.7% dengan pengaruh rendah karena masih terdapat 73.7% ditentukan oleh faktor lain. 3) pengaruh minat belajar siswa terhadap efektifitas mengajar guru dalam persepsi siswa dengan nilai sumbang 24.5% ini dalam kategori rendah karena masih terdapat 74.3% ditentukan oleh faktor lain. Sementara secara bersama pembelajaran *E-Learning* dan minat belajar siswa terhadap efektifitas mengajar siswa dengan menggunakan analisis jalur terdapat 33.3% ini dalam kategori rendah karena terdapat 66.7% masih dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerhati dan stakeholders kebijakan di sekolah untuk giat melakukan pelatihan, workshop dan lainnya yang dapat meningkatkan pembelajaran *E-Learning* guna meningkatkan minat belajar dan efektifitas pengajaran.

Kata Kunci: pembelajaran e-learning, minat belajar siswa dan efektifitas mengajar guru ppkn

THE EFFECT OF E-LEARNING AND STUDENTS' LEARNING INTEREST ON THE EFFICACY OF CIVICS EDUCATION TEACHERS AT SMK NEGERI IN PEKANBARU

ABSTRACT

This study mainly aimed to analyze the effect of E-learning implementation on teaching efficacy, students' interest in learning, and the effect of students' interest towards teaching effectiveness. This research was a quantitative study using a questionnaire design. The sample of this study was 99 students of SMK (Vocational School) Negeri in Pekanbaru. Data in this study were analyzed using path analysis. The results of this study indicated that: 1) The implementation of E-Learning influenced students' learning interest by 26.2% which indicated a low influence because there were still 73.8% determined by other factors; 2) The implementation of E-learning influenced teachers' teaching effectiveness by 25.7% with a low influence because there were still 73.7% determined by other factors. 3) The influence of students' learning interest on the teachers' teaching effectiveness in students' perceptions was 24.5% with a low category because there were still 74.3% determined by other factors. Meanwhile, the contribution of E-Learning and students' learning interest on teachers' teaching effectiveness were analyzed by path analysis, obtaining a percentage of 33.3% with a low category because 66.7% was influenced by other factors. This study recommended that observers and policy stakeholders in schools should actively conduct training, workshops, and others to improve E-Learning to increase students' learning interest and teaching effectiveness.

Keywords: e-learning, students' interests, students' perspective

Submitted	Accepted	Published
15 Juli 2021	19 Oktober 2021	24 November 2021
Citation :	Solihin, S., Gimini, G., & Azhar, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Untuk Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri Jakenan. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1648-1656. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8467 .	

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik hadir untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik. Salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-

nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa (Ulum, 2007). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memaksimalkan kegiatan

pembelajaran agar tercapai efektivitas mengajar guru.

Efektivitas pembelajaran sangat berhubungan erat dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Mudasir, 2011). Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa guru PPKn di Kota Pekanbaru terlihat siswa belum aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Anak cenderung pasif dalam pembelajaran sangat jarang ditemukan anak yang mengajukan pertanyaan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pertanyaan umpan balik yang dilakukan oleh guru juga sedikit respon. Ini menjadikan suatu pertanyaan bagi kita semua tentang kemampuan guru dalam mengajar secara daring. Karena dalam pembelajaran daring atau e-learning guru harus bekerja lebih ekstra dalam mengajar, menciptakan kepedulian lebih bagi siswa yang tidak masuk pembelajaran online. Selain itu efektifitas mengajar guru juga dilihat dari kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada proses pembelajaran guru cenderung kaku, hal ini terlihat pada saat guru melakukan proses belajar mengajar dimana metode belajar yang diterapkan guru cenderung kurang variatif. Perencanaan yang dibuat oleh guru juga cenderung kurang di lakukan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017) dengan judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Nontatap Muka Pada Mata Pelajaran PPKn. Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru dalam mengajar mengalami kesulitan. Kemudian pada penelitian ini menggambarkan bahwa hasil belajar anak pada pembelajaran non tatap muka lebih rendah dibandingkan dengan tatap muka.

Selain efektivitas mengajar guru salah satu aspek yang harus ada dalam pembelajaran yaitu minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin

baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Slameto (1995:57) menerangkan minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn di beberapa SMK Negeri Kota Pekanbaru ditemukan masih rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya, dalam proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi. Pada kegiatan pembelajaran terlihat siswa kurang terlibat, dimana saat guru melemparkan pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak mengeluarkan pendapatnya.

Fenomena di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanaris et al (2015) dengan judul penelitian Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. Pada penelitian ini diketahui masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menggambarkan minat siswa dalam belajar PKn masih rendah.

Pada hakikatnya pendidikan menjadi faktor penyebab kemajuan di berbagai bidang. Diantara perkembangan tersebut adalah perkembangan teknologi dan informasi yang selalu berkembang. Ini menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan itu sendiri. Teknologi dan pendidikan seperti garis lurus yang beriringan dalam kemajuan. Menjadi penyebab pendidikan itu selalu melakukan perubahan.

Pada dasarnya sistem pendidikan yang berkembang dengan memanfaatkan sistem teknologi dan informasi menjadi model pembelajaran yang efektif. Bahkan sistem penbelajarannya mampu menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga dapat memudahkan akses bahan-bahan dalam belajar. Dapat

mempermudah akses sumber belajar dan juga dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk digunakan sebagai proses belajar mengajar.

Lahirnya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat membuat proses pembelajaran secara jarak jauh (*e-learning*) dapat dilakukan dengan mudah. *E-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Rohmah (2016) mengungkapkan beberapa manfaat dari pada *e-learning* diantaranya; (1) dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis (2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi, (3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran, dan (4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, hal yang harus diperhatikan adalah kesiapan dari guru dan siswa untuk melaksanakannya. Konsep dasar pembelajaran daring mampu menyediakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme serta mengembangkan keeterampilan untuk beradaptasi dengan teknologi dan informasi (Nugraheni & Dina, 2017). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa diharuskan terjalin hubungan simbiosis mutualisme, guru menstimulus siswa, siswa terstimulus melakukan respon terhadap rangsangan yang diberikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Subakti (2021) dengan judul penelitian Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru masih banyak anak yang tidak mengerti materi yang

disampaikan oleh guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan *e-learning* masih memberikan kesulitan kepada guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik.

Kendala-kendala yang dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa perlu dilaksanakannya penelitian untuk mengukur pengaruh pembelajaran E-Learning dan minat belajar siswa terhadap efektifitas mengajar guru di sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Pengaruh E-Learning dan Minat Belajar Siswa terhadap Efektifitas Mengajar Guru di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru.

KAJIAN TEORETIS

1. Pembelajaran *E-Learning*

Michael, Alen 2013 *E-learning* adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Sedangkan Chandrawati (2010) mengatakan bahwa *E-learning* adalah Suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Sementara Ardiansyah, 2013 *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa (Setiawan, 2020).

Istilah *e-learning* banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan *e-learning* saat ini. Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau

komentar secara langsung ataupun melalui *chat* window. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai virtual classroom.

2. Minat Belajar Siswa

Syaiful Bahri Djamarah 2002 menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Elizabeth B. Hurlock (2005: 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Menurut Crow & Crow (dalam Wahyuni 2015) minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Winkel (dalam Wahyuni 2015) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Skinner (dalam Muhibbin Syah, 2013) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*). Sementara Syaiful Bahri Djamarah (2002 :175) berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Factor yang mempengaruhi minat belajar siswa tidak timbul begitu saja. Ada dua factor yang mempengaruhinya hal tersebut ia nya adalah factor internal (dari dalam diri) dan factor eksternal (dari luar).

3. Efektifitas Mengajar Guru

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah popular mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti baik, hasilnya tepat, benar, dapat membawa hasil dan berhasil guna. Jadi yang dimaksud dengan efektifitas adalah suatu yang dapat membawa hasil atau keberhasilan dalam memcapai tujuan. Efektifitas juga diartikan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Dapat disimpulkan bahwa teori efektifitas adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal. Tujuan itu tidak lain adalah harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses. Dengan demikian perumusan tujuan dan proses mencapai tujuan itu melibatkan berbagai komponen, antara lain tenaga, sarana dan prasarana serta waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menggunakan teknik analisis jalur yaitu studi untuk melihat besaran pengaruh variabel yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh antara satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Efektifitas Mengajar Guru (Y). serta dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pembelajaran *E-Learning* (X_1) dan Minat Belajar Siswa (X_2). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri se Kota Pekanbaru. Di Kota Pekanbaru ada 8 sekolah negeri dengan jumlah siswa 11.557 siswa dengan sampel penelitian 99 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan random sampling.

Tabel 1. Koefisien Determinan Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.262	.254	6.62765

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui pembelajaran *E-Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Besaran

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban skala *likert 5 point*. Kuesioner pembelajaran *E-Learning* terdiri dari 17 item, kuesioner minat belajar siswa 10 item dan efektifitas mengajar guru 25 item. Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis jalur dengan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur 1

Pengujian analisis jalur model I ini berujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar siswa. Berikut ini hasil uji menggunakan bantuan IBM SPSS Ver. 23:

pengaruhnya yaitu 0.262 atau 26.2% dan sisanya 73.8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Pembelajaran *E-Learning* (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (X_2)

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients		
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13.178	4.590		2.871	.005
	Minat Belajar Siswa	.960	.164	.511	5.862	.000

a. Dependent Variable: E Learning

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dimasukkan ke dalam persamaan analisis jalur pertama yaitu:

$$X_2 = \rho_{X_2 X_1} X_1 + \epsilon_1$$

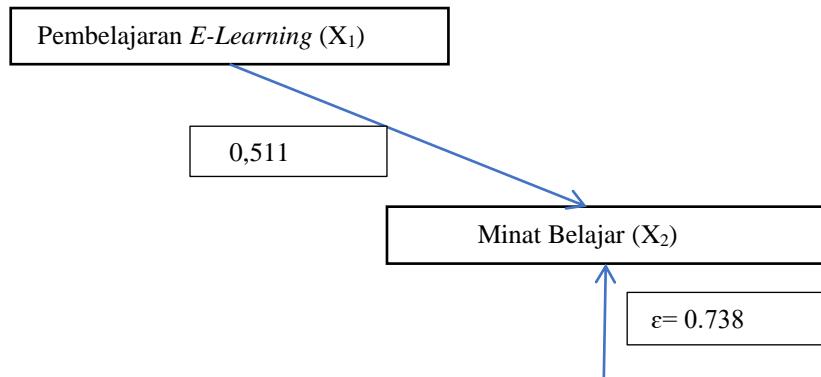
$$X_2 = 0.511 X_1 + \sqrt{1 - r^2}$$

$$X_2 = 0.511 X_1 + \sqrt{1 - 0.262}$$

$$X_2 = 0.511 X_1 + 0.738$$

$$X_2 = 0.511 X_1 + 0.738$$

$$X_2 = 0.511(100\%) + 0.738$$



Gambar 1. Diagram Gambar Analis Jalur Pembelajaran *E-Learning* terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Berdasarkan hasil *output IBM SPSS Ver. 23* dan perhitungan di atas diketahui pengaruh Pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar siswa sebesar 26.2% dengan pengaruh langsungnya sebesar 51.1% dan sebesar 73.8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dengan artian terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *e learning* terhadap minat belajar siswa.

Analisis Jalur II

Hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini terdapat pengaruh Pembelajaran *E-*

Learning (X₁) terhadap efektivitas mengajar guru (Y) di SMK Negeri Kota Pekanbaru. Dan pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap efektivitas mengajar guru (Y) di SMK Negeri Kota Pekanbaru akan dijawab pada analisis jalur II ini.

Pada penjelasan pertama untuk menguji hipotesis kedua akan mengungkapkan tentang pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap Efektifitas Mengajar Guru. dengan jelas dirincikan tentang besarnya pengaruh dan signifikansi. Berikut hasil pengujian analisis jalur model II dengan bantuan *IBM SPSS ver. 23*:

Tabel 3. Koefisien Determinan Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* (X₁) terhadap Efektifitas Mengajar Guru (Y)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.507 ^a	.257	.249	7.37893	
a. Predictors: (Constant), E Learning					

Berdasarkan tabel di atas diketahui pembelajaran *E-Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas mengajar guru. Besaran pengaruhnya yaitu 0.257 atau 25.7% dan sisanya 74.3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya pada penjelasan kedua untuk melihat hasil uji hipotesis ketiga pengaruh langsung variabel minat belajar siswa terhadap efektivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Koefisien Determinan Pengaruh Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Efektifitas Mengajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.238	7.43651
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa				

Berdasarkan tabel di atas diketahui Minat Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas mengajar guru. Besaran pengaruhnya yaitu 0.245 atau 24.5% dan sisanya 74.3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap efektifitas mengajar siswa. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Koefisien Determinan Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* (X_1) terhadap Efektifitas Mengajar Guru (Y) dan Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Efektifitas Mengajar Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.319	7.03039
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa, E Learning				

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel pembelajaran *E-Learning* dan minat belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas

mengajar guru. Besaran pengaruh simultan yaitu sebesar 0.333 atau 33.3%. Sedangkan 66.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Pembelajaran *E-Learning* (X_1) terhadap Efektifitas Mengajar Guru (Y) dan Minat Belajar Siswa (X_2) terhadap Efektifitas Mengajar Guru (Y)

Model	Coefficients^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error		
1	(Constant)	14.406	5.072	2.840	.006
	E Learning	.381	.108	.343	.001
	Minat Belajar Siswa	.666	.202	.320	.001
a. Dependent Variable: Efektivitas Mengajar Guru					

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dimasukkan ke dalam persamaan analisis jalur kedua yaitu ;

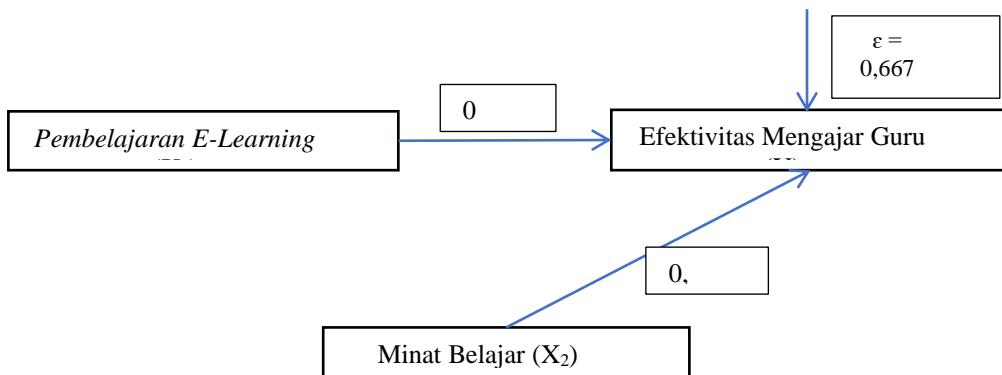
$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_2$$

$$Y = 0.343X_1 + 0.320X_2 + \sqrt{1 - r^2}$$

$$Y = 0.343X_1 + 0.320X_2 + \sqrt{1 - 0.333}$$

$$Y = 0.343X_1 + 0.320X_2 + 0.667$$

$$Y = 0.343(100\%) + 0.320(100\%) + 0.667$$



Gambar 2 Diagram Gambar Analisis Jalur Pembelajaran *E-Learning* terhadap Efektifitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Efektifitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil *output IBM SPSS Ver. 23* dan perhitungan di atas diketahui pengaruh *E-Learning* terhadap efektivitas mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap efektivitas mengajar guru sebesar 33.3% dengan pengaruh langsungnya sebesar 66.3% dan sebesar 66.7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan artian terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pembelajaran *e learning* dan minat belajar terhadap efektivitas mengajar guru.

Pembelajaran *E-Learning* yang baik adalah pembelajaran yang tidak membatasi jarak dan ruang. Pembelajaran dari dapat dilakukan dimana saja dengan penggunaan dan pemanfaatan media elektronik dan jaringan internet. Pembelajaran *E-Learning* yang baik maka akan memberikan pengaruh terhadap efektifitas mengajar guru di SMK Negeri Kota Pekanbaru. Besaran pengaruh langsung tersebut adalah 25.7%.

Minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Minat belajar ini juga dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil perhitungan, pengaruh minat belajar siswa (X_2) terhadap efektifitas mengajar guru (Y) terdapat pengaruh langsung sebesar 24.5%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengaruh pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar siswa dengan

nilai sumbangan sebesar 26.2% dengan pengaruh rendah karena masih terdapat 73.8% ditentukan oleh faktor lain. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* terhadap efektifitas mengajar guru terdapat dengan nilai sumbangan 25.7% dengan pengaruh rendah karena masih terdapat 73.7% ditentukan oleh faktor lain. 3) pengaruh minat belajar siswa terhadap efektifitas mengajar guru dalam persepsi siswa dengan nilai sumbangan 24.5% ini dalam kategori rendah karena masih terdapat 74.3% ditentukan oleh faktor lain. Sementara secara bersama pembelajaran *E-Learning* dan minat belajar siswa terhadap efektifitas mengajar siswa dengan menggunakan analisis jalur terdapat 33.3% ini dalam kategori rendah karena terdapat 66.7% masih dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerhati dan *stakeholder* kebijakan di sekolah untuk giat melakukan pelatihan, workshop dan lainnya yang dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* guna meningkatkan minat belajar dan efektifitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Skripsi FPEB UPI. Bandung:
- Basuki, M. & Ulum, M. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo. STAIN Pro Press

- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. [Online]. *Jurnal Pendidikan*, 2 (8). Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/> [10 Maret 2016 pukul 11.26 WIB]
- Elisabeth. B. & Hurlock. (2003). *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Lanaris et al. (2015). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal: Jurnal Kreatif Online*, 2 (3). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2943/2023>
- Michael, A. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada : John Wiley & Sons
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta. Nusa Media
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan ,Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian Mipa. *Edusains*, 9(1).
- Rohmah, L., (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. An-Nur.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Setiawan, P. 2020. *Pengertian E-learning Pengertian E-learning Menurut Para Ahli Karakteristik E-learning Manfaat E-learning*.
- Subakti. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Jurnal UNMA*. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2539>
- Syaiful, B. D. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, L. (2015). *Hubungan Keterkaitan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*. UNY
- Wicaksono, G. (2017). Efektivitas Pembelajaran Non Tatap Muka Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal: Kewarganegaraan*. 1 (2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/viewFile/924/pdf>.